







## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Arwinda Muchlisotin ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 16 Maret 2011

Mengesahkan  
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. Nur Hamim, M. Ag  
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Dra. Mukhlisah A.M., M.Pd  
NIP. 196805051994032001

Sekretaris,

Sutini, M.Si  
NIP. 197701032009122001

Penguji I,

Prof. Dr. H. Imam Bawani, M.A  
NIP. 195208120980031006

Penguji II,

Dra. Husniyatus Salamah Z., M.Ag  
NIP. 196903211994032003



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iii
ABSTRAK .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Kegunaan Penelitian .....	11
E. Definisi Operasional .....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	14
BAB II KAJIAN TEORI .....	17
A. Tinjauan Tentang <i>Green Education</i> (GE) .....	17
1. Definisi <i>Green Education</i> (GE) .....	17
2. Landasan Dasar <i>Green Education</i> (GE) .....	19





3. Pengembangan Kreatifitas di PAUD Al-MuslimWadung Asri Waru-Sidoarjo dalam Pelaksanaan Program Unggulan <i>Green Education</i> .....	82
C. Analisis Data .....	87
1. Pelaksanaan Program Unggulan <i>Green Education</i> (GE) PAUD Al-Muslim Wadung Asri Waru-Sidoarjo .....	87
2. Pengembangan Kreatifitas di PAUD AL-MuslimWadung Asri Waru-Sidoarjo .....	90
3. Pelaksanaan Pengembangan Kreatifitas di PAUD Al-MuslimWadung Asri Waru-Sidoarjo dalam Pelaksanaan Program Unggulan <i>Green Education</i> (GE) .....	91
BAB V PENUTUP .....	92
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	

## DAFTAR TABEL

TABEL 1: Kegiatan Intra Kurikuler .....	66
TABEL 2: Kegiatan Ekstrakurikuler .....	66
TABEL 3: Tenaga Pengajar dan Staf PAUD Al-Muslim Wadung Asri Waru-Sidoarjo .....	67
TABEL 4: Stuktur Organisasi Program Unggulan <i>Green Education</i> PAUD Al- Muslim Wadung Asri Waru-Sidoarjo .....	68
TABEL 5: Sarana dan Prasarana PAUD Al-Muslim Wadung Asri Waru-Sidoarjo .....	69





yang ditimbulkannya. Begitu juga dengan ilmu pengetahuan diperoleh semata-mata untuk mengejar kepentingan materi tanpa memperdulikan dampak jelek terhadap alam dan lingkungan sekitarnya. Yang pada akhirnya, alam sebagai sebuah “organisasi” lambat laun akan musnah dan hilang dari permukaan bumi sebagaimana sistem ekologi yang telah dirusak akibat ulah manusia itu sendiri. Akibat dari keadaan ini adalah kelangsungan kehidupan manusia itu sendiri atau dengan kata lain manusialah yang akan rugi, bukan siapa-siapa.

Menjelang abad ke-21 dunia sudah berubah, pendekatan yang dipakai untuk perkembangan ilmu pengetahuan adalah pendekatan sistem keberlanjutan. Maksudnya adalah perkembangan dan teknologi sudah bergeser pada pendekatan sistem keberlanjutan yang ada di alam dengan memakai konsep *biomimikri*, yaitu suatu prinsip untuk menyelesaikan masalah secara lestari (berkelanjutan) dengan memandang sesuatu sebagai suatu yang saling terkait yang merujuk pada kehidupan yang ada di alam.

Perkembangan peradaban manusia yang semakin maju semakin kompleks pula tugas pendidikan yang dihadapi, karena tuntutan masyarakat tentang mutu pendidikan dalam mencetak manusia dewasa di masa depan. Kalau demikian realitanya, di antara yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan dalam memenuhi tuntutan tersebut adalah menyediakan perangkat belajar yang memadai dan mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar, terutama kemampuan dari pendidik (*skill*). Sebab menurut Oteng Sutrisno bahwa tujuan dan putusan penting yang dibuat oleh pembuat kebijaksanaan itu dilakukan dalam





Adapun kompetensi-kompetensi yang diharapkan pada Pendidikan Anak Usia Dini adalah:

1. Mengenal lingkungan disekitarnya, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan di rumahnya.
2. Mengenal macam-macam tumbuhan dan hewan beserta manfaatnya bagi manusia.
3. Mengenal dan membiasakan untuk membuang sampah sesuai dengan tipe/jenis sampah.
4. Mengenal ciptaan Allah yang ada di sekitarnya.

Dalam upaya mencapai kompetensi yang diharapkan, maka dalam pelaksanaannya *Green Education* sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri (monolitik) dan terintegrasi dengan semua mata pelajaran monolitik. Pembelajaran *Green Education* diajarkan seminggu sekali pada setiap kelasnya dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Kurikulum *Green Education* sudah tertuang dalam KTSP ditiap unitnya bersama dengan kurikulum leadership sebagai pendidikan karakter. Sebagai mata pelajaran. *Green Education* juga telah mempunyai sistem evaluasi sendiri dan raport sendiri, sehingga perkembangan siswa dalam setiap jenjangnya dapat terekam dan dilaporkan pada wali murid. Sedangkan pelaksanaan *Green Education* secara integrasi dengan mata pelajaran lain adalah, nilai-nilai yang terkandung dalam tiap pilarnya bukan materi pembelajarannya, dengan demikian diharapkan semua guru akan

memahami nilai-nilai yang terdapat dalam pelajaran *Green Education* dan selalu disampaikan kepada siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Memang pada dasarnya semua anak kreatif. Akan tetapi banyak orang tua dan guru tidak sadar dan seringkali mematikan kreatifitas anak-anak dengan *judgement* (penghakiman) dan *over protective* (perlindungan yang berlebihan). Jika mereka sadar sebenarnya para orang tua dan guru hanya perlu menyediakan lingkungan yang benar untuk membebaskan seluruh potensi kreatif anak-anaknya. Di dalam pendidikan anak usia dini, orang tua dan guru bukanlah pengajar. Orang tua dan guru diharapkan memberikan stimulasi pada anak, sehingga terjadi proses pembelajaran yang berpusat pada anak.

Stimulasi dapat diberikan dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk menjadi kreatif. Biarkan anak dengan bebas melakukan, memegang, menggambar, membentuk, ataupun membuat dengan caranya sendiri dan menguraikan pengalamannya sendiri. Bebaskan daya kreatif anak dengan membiarkan anak menuangkan imajinasinya. Ketika anak mengembangkan keterampilan kreatif, maka anak tersebut juga dapat menghasilkan ide-ide yang inovatif dan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah serta meningkatkan kemampuan dalam mengingat sesuatu. Suatu cara yang mampu menyalakan percikan-percikan kreatifitas anak usia dini adalah dengan membebaskan anak

menuangkan pikirannya.<sup>9</sup> Apapun usaha dan harapan orangtua pada anak harus diingat bahwa itu adalah kehidupan anak bukan milik kita, maksud kita ingin anak kreatif dan mandiri tetapi sudah mengatur semua masa depannya.<sup>10</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini Al-Muslim Wadung Asri Waru-Sidoarjo adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Sidoarjo yang pertama mengembangkan pendidikan berwawasan lingkungan. Lembaga pendidikan Al-Muslim ini mempunyai beberapa unit pendidikan mulai dari PAUD hingga tingkat SMA. Dengan visi menjadi lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan dan menghasilkan generasi muslim untuk menjadi *khalifatul fil ardl yang rahmatan lil alamin*, PAUD Al-Muslim menjabarkannya ke dalam kurikulum dan program-program unggulan dan penunjang serta kegiatan-kegiatan yang mendukung dengan mengacu pada konsep pendidikan berwawasan lingkungan. Dengan konsep pendidikan yang berbasis lingkungan ini, diharapkan anak didik mampu meningkatkan dan mengembangkan kreatifitasnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

---

<sup>9</sup> Anton, *Tingkatkan Kreatifitas Usia Dini*, Tkabwordpress.com/2008/.../tingkatkan-kreatifitas-usia-dini/, (05/11/2010)

<sup>10</sup> Moch. Agus, *Pendidikan Anak*, www.dunia-ibu.org/html/pendidikan\_anak.html, (05/11/2010).

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini ini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Kreatifitas anak di PAUD Al-Muslim Wadung Asri Waru Sidoarjo sangat terlihat sekali karena setiap proses yang dilalui oleh seorang siswa selalu mendapatkan apresiasi. Baik berupa pemuatan karya anak-anak di majalah sekolah maupun di dinding-dinding yang ada di sekolah. Setiap proses selalu dihargai dan inilah yang menjadikan PAUD ini menjadi menarik. Bukan hanya itu, sisi keramahan lingkungan juga menjadi hal yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lain. Kreatifitas yang disuguhkan dalam kelas pun dirangkai dan dibuat oleh anak itu sendiri. Sehingga proses kreatifitas anak dapat dipupuk sejak usia dini.

Dari sinilah penulis merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut tentang program unggulan *Green Education* yang berkaitan dengan pengembangan kreatifitas di PAUD Al-Muslim Wadung Asri Waru-Sidoarjo dengan alasan PAUD ini telah menerapkan konsep *Green Education* pada keseharian proses belajar-mengajarnya. Selanjutnya akan penulis jabarkan dalam skripsi dengan











Kurikulum *Green Education* (GE), Ranah tahapan dan Ranah Kompetensi *Green Education* (GE), Ruang lingkup Materi *Green Education* (GE), Standar Kompetensi dan Penjabaran Materi *Green Education* (GE), Standar Kompetensi dan Penjabaran Materi *Green Education* (GE). B. *Pembelajaran Kreatifitas* di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diantaranya, Definisi Kreatifitas, Aspek Kreatifitas, Proses Berfikir Kreatif, Perilaku Kreatif (*Creative Behavior*), Teori Kreatifitas, Perkembangan Keatifitas di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). C. *Green Education* (GE) dalam Pengembangan Kreatifitas di PAUD.

### Bab III: Metode Penelitian

Dalam bab ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, obyek penelitian, informan penelitian, tahap-tahap penelitian, tehnik pengumpulan data dan analisis data.

### Bab IV: Penyajian Data dan Analisa Data

Dalam bab ini akan dibahas Penyajian Data dan analisis Data tentang Pengembangan kreatifitas serta program unggulan *Green Education* (GE) dalam pengembangan kreatifitas di PAUD Al-Muslim Wadung Asri Waru-Sidoarjo, yaitu: kondisi obyektif PAUD Al-Muslim Wadung Asri Waru-Sidoarjo. Penyajian data mengenai; pelaksanaan program unggulan *Green Education* (GE) PAUD Al-Muslim Wadung Asri Waru-Sidoarjo, pengembangan kreatifitas di PAUD Al-Muslim Wadung Asri Waru-Sidoarjo dan pengembangan kreatifitas di PAUD Al-





mampu memiliki bekal cukup dalam menjalani kehidupan. *Green Education* (GE) tidak hanya mencetak manusia yang mengenal alam tapi juga menjadi *inspired thinkers* dan *creative problem solvers*.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Cynthia Hardy, seorang pendiri Green School Bali mengatakan:

*“This school has the potential to be on the cutting edge of revolutionary education in the 21st century. To experience a blend of classical academic methodologies whilst emphasizing the learning by doing in an environment of sustainable agriculture, minimal carbon footprint buildings and superb architectural expression.”*<sup>16</sup>

Artinya: “Sekolah ini mempunyai potensi pendidikan yang revolusioner di penghujung abad 21 saat ini. Untuk mengalami suatu campuran metodologi akademis klasik yang menekankan pelajaran dengan lingkungan pertanian yang mendukung, yaitu bangunan minimal karbon dan mengekspresikan ilmu bangunan tersebut secara baik..”

Penanaman pohon, satu di antara beberapa tindakan untuk menuju kondisi sekolah hijau itu. “Bermula dari sebatang pohon,” begitu komitmennya.<sup>17</sup>

*Green Education* (GE) ini mempunyai model sendiri yang di mana, sekolah ini bisa mempunyai keunikan atau kelebihan yang bisa membuat anak didik kita merasa nyaman senang dan asri dengan adanya model sekolah hijau.

---

<sup>15</sup> Ach. Siddiq, *Green School Menjangkau Mimpi dan Mencetak Orang Hebat*, <http://www.ayipbali.com/2008/04/06/green-school-menjangkau-mimpi-mencetak-orang-hebat/> (05/07/2010).

<sup>16</sup> Rahayu, *Green..*, <http://www.greenschool.org>, (05/07/2010).

<sup>17</sup> Nokia, *Bermula dari Sebatang Pohon*, <http://nokiagreenambassador.kompasiana.com/2010/05/07/bermula-dari-sebatang-pohon/>, (07/05/2010).





















































- e. Suka mengajukan peranyaan dengan ak henti-hentinya
- f. Bersifat spontan menyatakan pikiran dan perasaannya
- g. Suka berpetualang
- h. Selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru
- i. Suka melakukan eksperimen
- j. Membongkar dan mencoba-mencoba berbagai hal
- k. Jarang merasa bosan
- l. Ada saja yang ingin dilakukan dan
- m. Mempunyai daya imajinasi yang tinggi

Membicarakan soal kreatifitas anak seperti tidak ada habisnya. Anak kreatif berbeda dengan anak pandai, ataupun anak patuh dan baik. Kreatifitas bukan meruipakan bakat yang hanya terjadi kaena faktor keturunan. Kreatifitas lebih banyak ditentukan faktor lingkungan, terutama pola asuh darri orang tuanya. Untuk mengkondisikan lingkungan yang dapat merangsang kreatifitas anak, maka diperlukan dukungan dan pemahaman orang tua serta pendidikan yang tepat.

### **C. *Green Education* (GE) dalam Pengembangan Kreatifitas di PAUD**

Dalam pengembangan kreatifitas *Green Education* menerapkan sebuah sistem pembelajaran yang tidak saja dilakukan di dalam ruangan tapi juga dilakukan di luar ruangan yang dikemas dalam berbagai kegiatan yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak sehingga anak-anak dapat

bersentuhan langsung dengan alam dan lingkungan yang ada di sekitarnya. Dalam upaya mencapai kompetensi yang diharapkan, maka dalam pelaksanaannya, *Green Education* sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri (monolitik) dan terintegrasi dengan semua mata pelajaran. Sebagai mata pelajaran monolitik, pembelajaran *Green Education* diajarkan seminggu sekali pada setiap kelasnya dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit). Kurikulum *Green Education* yang sudah tertuang dalam KTSP ditiap unitnya bersama dengan kurikulum leadership sebagai pendidikan karakter. Sebagai mata pelajaran, *Green Education* juga telah mempunyai system evaluasi tersendiri dan raport sendiri, sehingga perkembangan siswa dalam setiap jenjangnya dapat terekam dan dilaporkan pada wali murid.

Sedangkan pelaksanaan *Green Education* secara integrasi dengan mata pelajaran lain adalah yang diintegrasikan nilai-nilai yang terdapat dalam pelajaran *Green Education* dan selalu disampaikan kepada siswa selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Adapun bentuk pengembangan GE dalam pengembangan kreatifitas untuk tingkat PAUD antara lain:

#### **1. Hiking (berjalan-Jalan di Lingkungan Sekolah Sambil Mengenal tumbuhan)**

Dalam kegiatan hiking ini siswa diajak untuk lebih mengenal lingkungan di sekitarnya, terutama lingkungan sekolah, bagaimana kondisi

tumbuhan dan hewan yang ada di sekolah mengenalkan nama-nama tiap jenis tumbuhan yang dijumpai dan manfaatnya bagi manusia. Membedakan antara tumbuhan yang terawat dan tidak terawat, mengenal bagian-bagian dari tumbuhan. Dalam kegiatan ini diharapkan siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam mengenal dan mengetahui apa saja yang ada di lingkungannya.

## **2. Mengunjungi Peternakan Sapi Perah**

Dalam kegiatan ini siswa dikenalkan bagaimana susu yang biasa mereka minum dihasilkan oleh sapi, mereka juga mendapat pengalaman bagaimana rasanya memegang sapi yang mungkin selama ini hanya mereka lihat gambarnya saja selain itu mereka juga dapat mengetahui bagaimana cara merawat sapi-sapi tersebut. Sehingga diharapkan akan timbul rasa kasih sayang mereka terhadap makhluk lainnya.

## **3. Bertanam Sayuran di Kebun Sekolah**

Dengan berlatih tanam di kebun sekolah selain untuk melatih otot kasar, juga untuk melatih motorik halus bagaimana mereka harus memasukkan biji yang kecil ke dalam lubang tanam. Anak-anak juga dapat mengetahui bentuk dari berbagai macam jenis biji-bijian dan bagaimana bentuk tanaman sayur yang selama ini mungkin mereka hanya melihatnya sudah matang di atas meja makan. Dari kegiatan ini diharapkan siswa dapat



dapat mengetahui manfaat lain dari buah-buahan selain dimakan secara langsung serta dapat melatih kerjasama mereka.

#### **7. Bercerita/Mendongeng tentang Lingkungan dan Alam Semesta**

Dengan kegiatan dongeng siswa dibangun imajinasinya tentang lingkungan, sehingga secara tidak langsung siswa sudah terbiasa berempati terhadap lingkungan karena anak usia dini mempunyai daya imajinasi yang luar biasa sehingga penanaman pembiasaan etika lingkungan dapat lebih efektif melalui media dongeng.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Muslimin Nasution, GE, *Kurikulum Green...*, Makalah, 23 maret 2006



Sealur dengan masalah yang akan diteliti, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini memuat tentang prosedur penelitian yang menghasilkan dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian pendekatan kualitatif ini merupakan ketajaman analisis, obyektivitas, dan sistematis sehingga diperoleh ketetapan dalam interpretasi, sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala bagi pendekatan kualitatif adalah totalitas atau gestalt.

## **B. Obyek Penelitian**

Yang menjadi obyek penelitian disini adalah PAUD AL-MUSLIM Wadung asri Waru-Sidoarjo, Obyek penelitian di batasi seputar aktifitas model sekolah hijau dalam mengembangkan kreatifitas di PAUD AL-MUSLIM Wadung asri Waru-Sidoarjo.

## **C. Informan penelitian**

Informasi penelitian atau sumber data adalah subyek dari mana data tersebut di peroleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yakni data primer dan data skunder. Data primer berupa kata-kata dan tindakan, hal ini berdasarkan pada pendapat Prof.DR.lexy J. Moleong, M.A. dalam bukunya

yang berjudul metodologi penelitian kualitatif, bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama di catat melalui catatan tertulis atau perekam video atau tape recorder, pengambilan foto, atau film. Disamping sumber data primer, peneliti juga menggunakan sumber data sekunder berupa sumber data tertulis yang relevan dengan masalah penelitian ini, yakni sumber buku, majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Dalam proses pengumpulan data, keberadaan peneliti di samping sebagai instrument sekaligus menjadi pengumpul data yang keberadaanya mutlak di perlukan. Berdasarkan asas kredibilitas, peneliti menentukan sumber datanya sebagai berikut:

1. Kepala sekolah PAUD AL-MUSLIM sebagai sumber utama.
2. Kodinator guru *Green Education* (GE) dari PAUD AL-MUSLIM sebagai sumber utama dan sebagai pengelola kegiatan alam dan lingkungan yang di anggap mampu memberikan informasi yang tepat dan relevan.
3. Para guru dan staf.

#### **D. Tahap-Tahap penelitian**

Untuk tahap penelitian terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan (penggalan data), dan tahap analisis data.

**a. Tahap Pra-Lapangan**

Tahap pra lapangan merupakan orientasi untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian dengan melakukan grand tour observation. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut: menyusun pelaksanaan penelitian, memilih lapangan, mengurus permohonan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi serta mempersiapkan perlengkapan-perengkapan penelitian. Tahap ini dilakukan sejak dini yaitu sejak pertama kali atau sebelum terjun ke lapangan dalam rangka penggalan data.

**b. Tahap Pekerjaan Lapangan (Penggalian Data)**

Tahap ini di mana peneliti memasuki lapangan dan turut serta melihat aktivitas dengan melakukan beberapa tahapan, yakni: memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data serta dokumen. Perolehan data itu kemudian dicatat dengan cermat, menulis peristiwa-peristiwa yang di amati.

**c. Tahap Analisis Data**

Dalam hidup ini penulis menyusun hasil pengamatan, wawancara serta data tertulis untuk selanjutnya penulis melakukan analisa data dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, verifikasi dan simpulan.





### **1. Reduksi data**

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah di reduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak di kode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi.

### **2. Display data**

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah di kumpulan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

### **3. Verifikasi dan simpulan**

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membantu simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir, simpulan-simpulan tersebut harus di cek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah di buat oleh peneliti dan selanjutnya kearah simpulan yang mantap. penarikan simpulan bisa jadi di

awali dengan simpulan tentative yang masih perlu di sempurnakan. Setelah data masuk terus menerus dianalisis dan di verifikasi tentang kebenarannya, akhirnya dapat kesimpulan akhir lebih bermakna dan lebih jelas.

Simpulan adalah inti sari dari temuan peneliti yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan akhir yang di buat harus relevan dan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah di lakukan pembahasan.



seperti saat ini. Pada tahun 1999 tepatnya pada bulan Juli, TK CITRA KARTINI berpindah lokasi ke Jalan Raya Wadungasri no. 39F yang merupakan cikal bakal dari lokasi pendidikan PAUD AL-MUSLIM sampai saat ini.

Pada tahun 2001 tepatnya pada bulan Mei TK CITRA KARTINI berubah nama menjadi PAUD AL-MUSLIM dan memulai pola pendidikan dengan Sistem *Full Day School* pada tahun ajaran 2001-2002. Pada awal pelaksanaan pola pendidikan dan pengajaran dengan Sistem *Full Day School*, PAUD AL-MUSLIM memiliki 57 siswa. Berkembang menjadi 59 siswa pada tahun ajaran berikutnya (tahun ajaran 2002-2003), 75 siswa pada tahun ajaran 2003-2004 dan terus berkembang menjadi 108 siswa pada tahun ajaran 2004-2005 dengan perincian 57 siswa pada TK A dan 51 siswa pada TK B. PAUD AL-MUSLIM sendiri pada saat ini memiliki Sertifikat Akreditasi Kualifikasi B Taman Kanak-Kanak sesuai dengan **Surat Keputusan Badan Akreditasi Sekolah Kabupaten Sidoarjo Nomor : 421.2/4108/404.4.13/2003 tertanggal 5 Nopember 2003**. Keberadaan dari jenjang akreditasi ini berlaku untuk jangka waktu 4 (empat) tahun terhitung sejak awal tahun pelajaran 2003 dengan ketentuan akreditasi ini sewaktu-waktu dapat ditinjau kembali apabila terjadi perubahan baik peningkatan maupun penurunan pada pengelolaan dan mutu pendidikan sekolah yang bersangkutan berdasarkan hasil penilaian Badan Akreditasi Sekolah Kabupaten/Kota. Berdasarkan hal tersebut, PAUD





- 4) Membekali siswa trampil di bidang olah raga dan seni.
- 5) Meningkatkan kemampuan social dalam mengembangkan SAINS sederhana.
- 6) Membekali siswa keterampilan teknologi tepat guna secara sederhana dalam mengembangkan life skill dan pengembangan dirinya
- 7) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbahasa inggris bagi seluruh civitas sekolah.

### **3. Letak Geografis**

PAUD AL-MUSLIM Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Jalan Raya Wadungasri no. 39F, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur. Keberadaan dari lembaga pendidikan ini di bawah naungan Yayasan Pendidikan AL-MUSLIM cabang Jawa Timur yang terkoordinasi langsung dengan Yayasan Pendidikan AL-MUSLIM Pusat yang berkedudukan di Jakarta. Dalam sejarah perkembangannya, selain tingkat pendidikan kanak-kanak, Yayasan AL-MUSLIM juga menyelenggarakan pendidikan pada tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD) dan juga pendidikan pada tingkat pertama (SLTP). Selain di Kabupaten Sidoarjo, penyelenggaraan pendidikan di bawah naungan Yayasan AL-MUSLIM juga terdapat di Bandung dan Tambun, Bekasi, Propinsi Jawa Barat. Yayasan Pendidikan AL-MUSLIM Cabang Jawa Timur dipimpin oleh Ibu Ir. Erlina Nasution dan Bapak Drs. Masyhuda yang









Tabel 3

## Tenaga Pengajar dan Staf PAUD Al-Muslim Wadung Asri Waru-Sidoarjo

No	Nama	Jabatan
1	Siti Umroh, S.Pd	Kepala sekolah + guru kelas
2	Siti Aminah, S.Pd	Guru kelas
3	Inar Garmarini, A.Md	Guru kelas
4	Ferdarini, A.Ma	Guru kelas
5	Maslucha Hanim, S.Pd	Guru kelas
6	Nur Fadhillah, S.Pd	Guru kelas
7	Murтинingsih, S.Pd	Guru kelas
8	Nanik Indawati, SE	Guru kelas
9	Aminatus Sholihah, S.Hi	Guru kelas
10	Nur Chasanah, A.Ma	Guru kelas
11	Utik Nafisati, S.Ag	Guru kelas
12	Wiwik Winarsih, S.Hum	Guru kelas
13	Umi Chulsum, S.Pd	Guru kelas
14	Salucha, S.Pd.I	Guru kelas
15	Dewi Setyowati, S.Hum	Guru kelas
16	Arsanti Setyowardani, S.Psi	Guru kelas





## **B. Penyajian Data**

Pada sub-bab yang pertama peneliti sampaikan gambaran umum kondisi obyektif PAUD Al-Muslim Wadung Asri Waru-Sidoarjo yang meliputi sejarah singkat PAUD Al-Muslim, visi--misi dan tujuan PAUD Al-Muslim, letak geografis, kurikulum, keadaan guru dan pegawai, sarana dan prasarana yang ada di PAUD Al-Muslim Wadung Asri Waru-Sidoarjo. Selanjutnya pada sub-bab yang kedua ini, penulis akan membahas tentang penyajian data dan analisa data yang perlu diketahui dalam penelitian skripsi ini.

Sebagaimana diketahui, untuk mempermudah dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi. Dengan alat yang digunakan dalam teknik pengumpulan data melalui pedoman wawancara tersebut dapat diketahui keadaan PAUD Al-Muslim Wadung Asri Waru-Sidoarjo berkenaan dengan “program unggulan *Green Education* (GE) dalam pengembangan kreatifitas di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Muslim Wadung Asri Waru-Sidoarjo”, yaitu:

### **1. Pelaksanaan Program Unggulan *Green Education* (GE) PAUD Al-Muslim Wadung Asri Waru-Sidoarjo**

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru *Green Education*, maka penulis dapat mengetahui proses pelaksanaan program unggulan *Green Education* (GE) PAUD Al-Muslim Wadung Asri















Hasil akhir yang diharapkan adalah adanya kesepakatan bersama antara koordinator *Green Education* sebagai (supervisor atau pengawas pelaksanaan *Green Education* dalam hal ini dengan guru yang menetapkan struktur, proses, kriteria untuk menentukan kriteria perbaikan pembelajaran *Green Education* yang dalam hal ini sudah sesuai dengan teori-teori pelaksanaan *Green Education*.

## **2. Pengembangan Kreatifitas di PAUD Al-Muslim Wadung Asri Waru-Sidoarjo**

Setelah kita mengetahui uraian dari pelaksanaan program unggulan *Green Education* PAUD Al-Muslim Wadung Asri Waru-Sidoarjo beserta unsur-unsur yang melengkapinya, maka pada pembahasan sub-bab ini meupakan rangkaian selanjutnya dari pelaksanaan program unggulan *Green Education* PAUD Al-Muslim Wadung Asri Waru-Sidoarjo, yaitu pengembangan kreatifitas di PAUD Al-Muslim Wadung Asri Waru-Sidoarjo.

Untuk melakukan pengembangan kreatifitas di PAUD Al-Muslim Wadung Asri Waru-Sidoarjo, kepala PAUD Al-Muslim Wadung Asri Waru-Sidoarjo dalam hal ini bersama dengan koordinator program unggulan *Green Education* merencanakan program unggulan disamping sebagai pengembangan kreatifitas anak yang pada prosesnya akan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak.













c. Bertanam Sayuran di Kebun Sekolah

Selain untuk melatih otot kasar, juga untuk melatih motorik halus bagaimana mereka harus memasukkan biji yang kecil ke dalam lubang tanam. Anak-anak juga dapat mengetahui bentuk dari berbagai macam jenis biji-bijian dan bagaimana bentuk tanaman sayur yang selama ini mungkin mereka hanya melihatnya sudah matang di atas meja makan. Dari kegiatan ini diharapkan siswa dapat lebih menjaga tanaman yang ada di sekitarnya dengan tidak merusak dan memetik tanaman sembarangan.

d. Membiasakan Membuang Sampah Berdasarkan Jenisnya

Sejak dini siswa diajarkan untuk mengetahui jenis-jenis sampah yang mereka hasilkan. Mereka sudah paham bagaimana ciri sampah basah, plastik dan kertas serta sudah terbiasa membuang sampah di tempat yang terpilah. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan para siswa mempunyai kebiasaan memilah sampah baik di rumah maupun di sekolah. Yang paling penting menurut Siti Umroh dari kegiatan ini adalah pembiasaan budaya membuang sampan dengan benar dan ramah terhadap lingkungan sehingga masalah-masalah ekologi dan social yang diakibatkan oleh sampah dapat diminimalisir.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Ibid.





keaktifitas dan meningkatkan kinerjanya dalam kegiatan pembelajaran program unggulan *Green Education* di sekolah dan memahami pengembangan kreatifitas anak secara baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini tentunya sangat dipengaruhi oleh terlibatnya pihak kepala sekolah, koordinator *Green Education*, pengawas pendidikan lainnya, guru dan orang tua dalam memberikan program unggulan serta pengembangan kreatifitas anak dalam meningkatkan kreatifitasnya yang pada proses selanjutnya dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Jika program unggulan *Green Education* dalam mengembangkan kreatifitas dalam judul penelitian skripsi ini dijadikan sebagai tujuan awal dari program unggulan sekolah, maka proses program unggulan *Green Education* yang dimaksud akan berfungsi sebagai proses atau evaluasi suatu usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam hal ini yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Muslim Wadung Asri Waru-Sidoarjo. Evaluasi itu selanjutnya bisa berguna bagi pelaksana program yaitu sekolah, kepala sekolah dan guru. Pelaksana mengambil fungsi dari tujuan itu untuk pengukuran terhadap semua yang telah dilakukan baik berhubungan dengan hal manajemen suatu program ataupun dalam hal pelaksanaan program unggulan yang dipakai. Kepala sekolah memberikan pengarahan yang membantu guru dalam melaksanakan program unggulan *Green Education* yang dilaksanakan. Maka dari itu selanjutnya guru bisa mengukur nilai

ketepatan strategi program unggulan yang dipakai dalam proses belajar mengajar terhadap anak didiknya selama proses belajar mengajar dilakukan serta hal-hal lain yang berkaitan dengan pengembangan kreatifitas. Dari fungsi pengukuran itulah akan muncul motivasi membenahi dan memperbaiki sekaligus meningkatkan mutu pendidikan secara ideal khususnya di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Muslim Wadung Asri Waru-Sidoarjo.

Hasil akhir yang diharapkan adalah adanya kesepakatan bersama antara koordinator *Green Education* sebagai (supervisor atau pengawas pelaksanaan *Green Education* dalam hal ini dengan guru yang menetapkan struktur, proses, kriteria untuk menentukan kriteria perbaikan pembelajaran *Green Education* yang dalam hal ini sudah sesuai dengan teori-teori pelaksanaan *Green Education*.

Dari pernyataan tersebut, selanjutnya penulis dapat menganalisa tentang proses pelaksanaan *Green Education* yang dilakukan di PAUD Al-Muslim Wadung Asri Waru-Sidoarjo. Secara *soft* konsep, PAUD Al-Muslim menerapkan sebuah konsep yang diberi nama *Green Education* atau yang biasa disingkat dengan GE. GE adalah sebuah konsep yang memetakan materi pembelajaran di PAUD Al-Muslim Wadung Asri Waru-Sidoarjo menjadi enam (6) pokok besar materi yang dikenal dengan istilah pilar pembelajaran *Green Education*, yaitu: pilar pengenalan GE, pilar tumbuhan dan hewan,

pilar masalah-masalah lingkungan, pilar membangun komunitas, pilar kesadaran global dan pilar keterampilan hidup.

## **2. Pengembangan Kreatifitas di PAUD Al-Muslim Wadung Asri Waru-Sidoarjo**

Dari penyajian data diatas, penulis dapat menganalisa indikator pengembangan kreatifitas di PAUD Al-Muslim diantaranya yaitu; penyajian fasilitas yang ramah lingkungan, penghematan energi, penghematan air, peningkatan pelayanan makanan sehat, pengembangan sistem sanitasi dan pengelolaan sampah dan pengembangan sistem transportasi sekolah yang ramah lingkungan.

Dari sini penulis dapat menganalisa bahwasanya dengan langkah-langkah sistematis dari pengembangan kreatifitas yang telah di lakukan Ibu Siti Umroh, S.Pd selaku kepala PAUD Al-Muslim Wadung Asri Waru Sidoarjo sudah sesuai dengan teori yang ada. Adapun indikator-indikator keberhasilan yang diharapkan melalui pengembangan kreatifitas yang telah dilakukan Ibu Siti Umroh, S.Pd di PAUD Al-Muslim Wadung Asri Waru Sidoarjo kurang lebih sudah sesuai dengan harapan untuk pengembangan kreatifitas yang ada di PAUD Al-Muslim Wadung Asri Waru Sidoarjo.

### **3. Pelaksanaan Pengembangan Kreatifitas di PAUD Al-Muslim Wadung Asri Waru-Sidoarjo dalam Pelaksanaan Program Unggulan *Green Education***

Bentuk pengembangan *Green Education* dalam pengembangan kreatifitas PAUD Al-Muslim Wadung Asri Waru-Sidoarjo dapat penulis analisa antara lain yaitu, kegiatan *hiking* yang sangat baik dalam pengembangan kreatifitas anak. Disamping anak dapat mengenal lingkungan secara lebih dekat, anak pun mampu memahami kondisi lingkungan hidup yang perlu dilestarikan. Hal ini pun sudah sesuai dengan teoi yang ada.

Dari penyajian data diatas, penulis dapat menganalisa bahwa kegiatan *out-door* dan *in-door* di atas setidaknya dapat mengetahui keterbatasan-keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk kemudian memperbaiki atau menyempurnakan apa yang sudah ada dan mencoba sesuatu yang menurut mereka baru sehingga dengan demikian mereka tidak memiliki sikap *ortodok* (kaku) dan mau terbuka terhadap ide-ide baru yang imajinatif serta aplikatif. Dengan begitu, pengembangan kreatifitas anak dapat berjalan sesuai dengan tujuan sekolah yang dicita-citakan.





3. Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan masukan, saran ataupun kritikan guna meningkatkan program unggulan yang ada di PAUD Al-Muslim Wadung Asri Waru-Sidoarjo. Masyarakat pun dapat menjadi pengawas pendidikan non-formal agar seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan efektif dan baik serta mampu menghadapi era globalisasi ini untuk mampu bersaing dengan pendidikan-pendidikan yang ada di negara lain.



Q.S. Al-Baqarah Ayat 2:22

\_\_\_\_\_ 2:30

Q.S. Ali-Imran 3:190

Q.S. Al-Fushshilat 41:53

Q.S. As-Shaad 38:27

Q.S. Ar-Rum 30:41

Anton, 2008, *Tingkatkan Kreatifitas Usia Dini*, Tkabwordpress.com/2008/.../tingkatkan-kreatifitas-usia-dini/

<http://www.ayipbali.com/2008/04/06/green-school-menjangkau-mimpi-mencetak-orang-hebat/> Diakses pada tanggal 05/07/2010

Junaidi, 2010, *Pendidikan Berbasis Lingkungan*, <http://bataviase.co.id/detailberita-10583511.html>.

Moch. Agus, 2010, *Pendidikan Anak*, [www.dunia-ibu.org/html/pendidikan\\_anak.html](http://www.dunia-ibu.org/html/pendidikan_anak.html)

Nokia, 2010, *Bermula dari Sebatang Pohon*, <http://nokiagreenambassador.kompasiana.com/2010/05/07/bermula-dari-sebatang-pohon/>

Rahayu, 2010, *Green School*, <http://www.greenschool.org/why-green-shool>.